

**KONSEP UMMAH DALAM AL-QUR'AN**  
**TELAAH PEMIKIRAN QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi stars I pada  
program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT)

Oleh :  
Jahidin  
G100140006

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2018**

**HALAMAN PERSERTUJUAN**

**KONSEP UMMAH DALAM AL-QUR'AN  
TELAAH PEMIKIRAN QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Jahidin

G100140006

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONSEP UMMAH DALAM AL-QUR'AN**

**TELAAH PEMIKIRAN QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

Oleh:

**JAHIDIN**

**G100140006**

**Telah dipertahankan didepan Penguji Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Selasa 27 Maret 2018**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,**

**Dosen Penguji:**

1. **Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Suharjianto, M.Ag.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. M. Darojad Ariyanto, M.Ag.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
(.....)

  
Dekan,  
  
**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**  
NIDN. 6065096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta. 20 Januari 2018

Penulis



Jahidin

G100140006

**KONSEP UMMAH DALAM AL-QUR'AN  
TELAH PEMIKIRAN QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

**ABSTRAK**

Term *Ummah* sangat menarik untuk dikaji karena ia menggambarkan bagaimana pandangan Islam terhadap konsep kewargaan dalam satu negara mengingat awal pada abad ke 20 telah muncul konsep negara bangsa (*nation-state*) sehingga umat Islam dituntut untuk bisa meresponnya sebagai kenyataan sejarah. Pengkajian terhadap term *Ummah* selama ini yang telah dilakukan oleh para Ulama Islam lebih banyak menggunakan metode *Tahlili* sebagaimana yang dilakukan oleh Ulama klasik, sedangkan Ulama modern lebih menaruh perhatiannya dengan metode *Maudhū'i*. Penelitian ini akan membahas bagaimana konsep *Ummah* dalam al-Qur'an Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan pendekatan tafsir tematik. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku *Tafsir Al-Mishbāh* dan dibantu dengan buku-Buku, penelitian, artikel, dan karya ilmiah yang terkait dengan objek kajian sebagai sumber sekunder. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *Ummah* dalam pemikiran Quraish Shihab memiliki bermacam makna yaitu: *Ummah* bermakna Waktu, *Ummah* bermakna jalan hidup, *Ummah* bermakna Agama, *Ummatun wāhidah*, *Ummatan wasathan*, *Ummatan Muqtasidah*, *Khoiru Ummah*, Dalam pembagian *Ummah* bermakna *kelompok* itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: *Ummah* bermakna *Manusia*, *Ummah* bermakna *Hewan*, *Ummah* bermakna *jin dan Manusia*.

**Kata kunci:** *Ummah*, Quraish Shihab, Al-Mishbāh.

**ABSTRACT**

The term "*Ummah*" is work studying as it describes how Islam views of citizenship in a country, following in the emergence of nation state concept in the early twentieth century, which obliges Muslims to properly respond to it. The previous research on "*Ummah*" made using analytical method. As for contemporary scholars use of thematic method. This research exclusively deals with "*Ummah*" according to Quraish Shihab in Al-Mishbāh.

this research belongs to library research, using thematic approach, The primary resource is Al-Mishbāh, The others are secondary resource comprising books, research, articles, and so forth. The data formal were analyzed in a descriptive manner.

The research reveals that the concept of "*Ummah*" in Al-Mishbāh has various meanings, namely: Time, way of life, Religion, *Ummatun wāhidah*, *Ummatan wasathan*, *Ummatan Muqtasidah*, *Khoiru Ummah*, as for *Ummah* as a group it consists three namely: Human, Animals, Jin and Humans

**Keywords:** *Ummah*, Quraish Shihab, Al-Mishbāh.

## الملخص

الأمة مصطلح مهم للغاية للدراسة لأنه يصف كيف أن وجهة نظر الإسلام تجاه مفهوم المواطنة في بلد ما ، مع اعتبار بداية القرن العشرين قد ظهر مفهوم الدولة القومية (الدولة القومية) حتى يُطلب من المسلمين أن يكونوا قادرين على الاستجابة كحقيقة تاريخية. إن دراسة مصطلح الأمة التي قام بها علماء الإسلام تستخدم في الغالب طريقة التحليلي كما يؤديها علماء الكلاسيكية ، في حين أن علماء العصر الحديث يبدون اهتماما أكبر بطريقة مودوهي. يناقش هذا البحث كيف أن مفهوم الأمة في القرآن هو مراجعة الفكر قريش شهاب في تفسير المصباح.

نوع هذا البحث هو البحث الأدبي ، مع نهج التفسير المواضيعي. المصدر الأساسي في هذه الدراسة هو كتاب تفسير المصباح قريش شهاب وساعد في الكتب والبحوث والمقالات والأوراق العلمية المتعلقة بموضوع الدراسة كمصدر ثانوي. التحليل الفني للبيانات في هذه الدراسة باستخدام التحليل الوصفي

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مفهوم الأمة في قريش شهاب له معان مختلفة: الأمة يعني طريقة الحياة ، الأمة تعني الدين ، الأمة الوحيدة ، الأمان الواسطة منتصف أمة ، خويرة الأمة ، في تقسيم الأمة كما تنقسم المجموعة نفسها إلى ثلاثة وهي: الأمة تعني الإنسان ، الأمة تعني الحيوانات ، الأمة تعني الجن والإنس. الكلمات المفتاحية: الأمة, قريش شهاب, المصباح.

## 1. PENDAHULUAN

*Ummah* menjadi menarik untuk dikaji karena Ia menggambarkan bagaimana pandangann Islam tentang Konsep kewargaan dalam satu Negara. Ini perlu karena sejak munculnya konsep negara-negara (*nation-state*) pada awal abad ke 20 umat Islam dihadapan kepada persoalan besar menduduki posisi agama dalam persoalan politik spasial geografik. Mewakili

kepentingan bersatunya agama dan negara, umat Islam dihadapkan dengan permasalahan menerjemahkan term *Ummah*. Sebagai istilah kewarganegaraan di tengah masalah kenegaraan.<sup>1</sup>

Dalam konteks Indonesia sendiri kata *Ummah* sangat penting dan menarik untuk dikaji atau diteliti, karena dalam beberapa akhir-akhir ini Indonesia mengalami berbagai konflik dan kekerasan yang memakan banyak korban ribuan jiwa, diantaranya konflik politik, ras, suku, dan agama. Pemahaman terhadap konsep *Ummah* ini sebenarnya telah dilakukan oleh ulama-ulama klasik sebagaimana terdapat di kitab-kitab tafsir. Hanya saja pada umumnya kitab-kitab tafsir itu menggunakan metode *Tahlili* sehingga pemahaman cenderung parsial tidak utuh dan komprehensif karena memang metode ini lebih menekankan pendekatan berdasarkan urutan *Mushāfi*. Disamping itu pemahaman mereka pada umumnya sudah tidak relevan dalam konteks kekinian. Dalam realitasnya terlebih pada masyarakat sekarang sulit rasanya untuk mengatakan bahwa masyarakat (Negara) yang mayoritas warganya muslim adalah sebuah masyarakat ideal.<sup>2</sup> Para pemimpin kontemporer yang dikemudian hari mencoba memberikan pemahaman baru terhadap konsep *Ummah* dalam konteks kekinian. Diantaranya adalah Ali Syariati, Djaka Soetopo, Dawan Rahardjo, hingga M Quraish Shihab.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pemikiran Quraish Shihab tentang Konsep *Ummah* dalam Tafsir al-Mishbāh.?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan dan penelitian ini adalah Mengetahui pemikiran Quraish Shihab tentang Konsep *Ummah* dalam Tafsir al-Mishbāh?

---

<sup>1</sup> Zayad Abd Rahman, *Konsep Ummah dalam al-Qur'an* : Sebuah Upaya Melerai Miskonsepsi Negara Bangsa-bangsa, *Relegi: Jurna Studi Islam*, vol 6 1 April 2015, hlm. 4

<sup>2</sup> Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusiri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga 2006), hlm. 7-8.

<sup>3</sup> Uraian mengenai pandangan mereka itu akan di bahas dalam telaah pustaka nanti.

Manfaat yang hendak dicapai Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dan pemikiran bagi kita semua, khususnya bagi kalangan ilmu tafsir. Terutama dapat memperkaya penafsiran-penafsiran konsep *Ummah* dalam al-Qur'an dengan metode tafsir *Maudhû'i* (tematik), Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan stimulus bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis. sedangkan Manfaat Praktis Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penelitian konsep *Ummah* dalam pandangan tafsir al-Misbah, seperti kata *Ummah* dapat bermakna waktu, pola atau metode, atau juga bermakna komunitas. Sebagai gambaran terhadap semua masyarakat agar dapat memahami tentang konsep *Ummah* di dalam al-Qur'an dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang terksit dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: *Akhmad Fajarus Shadiq*, dalam Skripsinya yang berjudul Konsep *Ummah* dalam al-Qur'an (sebuah analisis Semantik Toshihiku Izutzu). *Zayad Abd Rahman*, dalam Skripsinya yang berjudul Konsep *Ummah* dalam al-Qur'an (sebuah upaya meleraikan miskonsepsi negara-bangsa). *Luqman Rico Khashogi*, dalam disertasinya yang berjudul Konsep *Ummah* Dalam piagam madinah menyimpulkan Konsep *Ummah* yang ada dalam Piagam Madinah

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, (*Library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedi, biografi, dan lain-lain baik dari sumber data primer maupun sekunder.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Strisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Ayat-ayat *Ummah* dalam al-Qur'an

Sub bagian ini akan mendeskripsikan ayat-ayat *ummah* dalam al-Qur'an. Ini penting agar diketahui jumlah ayatnya, terdapat dalam surat apa saja serta bagaimana variasi bacaannya. Untuk menjawab hal itu penulis menggunakan *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāzi al-Qur'an al-Karīm* karya Fu'ād „Abdul Bāqī sebagai sumber utamanya. Dalam al-Qur'an kata *ummah* ini disebut sebanyak 64 kali. Dengan rincian dalam bentuk mufrad sebanyak 51 kali dan dalam bentuk jamak sebanyak 13 kali. Berikut surat dan ayat-ayatnya:

al-Baqarah, 128, 134, 141, 143, 213. al-Imrān, 104, 110, 113. al-Nisā, 41. al-Māidah, 48, 46. al-An'am, 38, 42, 108. al-Araf, 34, 38, 159, 160, 164, 168, 181. Yūnus, 19, 47, 49. Hūd, 8, 48, 118. Yūsuf, 45. al-Ra'd, 30. al-Hijr, 5. al-Nahl, 36, 63, 84, 89, 92, 93, 120. al-Anbiyā, 92. al-Hajj, 34, 67. al-Mu'minūn, 43, 44, 53. al-Naml, 83. al-Qaşaş, 23, 75. al-Ankabūt, 18, Fāthir, 24, 42. Ghāfir, 5. Fussilat, 25. as-Syūra, 8. al-Zukhrūf, 22, 23, 33. al-Jātsiah, 28. al-ahqōf, 18.<sup>5</sup>

#### 3.2 Penafsiran ayat- ayat *Ummah* menurut Tafsir Al-Mishbāh

Dalam sub ini saya akan membahas bagaimana konsep *Ummah* dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbāh:

##### 3.2.1 *Ummah* bermakna Waktu

QS.Yūsuf (12): 45

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

Artinya : Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, "Aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)...

**Tafsirannya:** Pembicaraan tentang mimpi Raja mendapat perhatian banyak orang, khususnya dikalangan istana. Atau boleh jadi

---

<sup>5</sup> *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāzi al-Qur'an al-Karīm* karya Fu'ād „Abdul Bāqī

ketika raja menyampaikan mimpinya itu juru minum yang melayani itu yakni *orang yang selamat di antara mereka kedua* yang pernah mereka ditahan oleh Raja kemudian dilepaskan dan yang pada saat itu baru *dia teringat* kepa Yusuf *setelah beberapa waktu lamanya*, “*Aku akan akan menyampaikan kepada kamu* yakni wahai para hadirin atau wahai yang mulia pemberitaan yang penting *tentang* orang yang pandai dalam *perwakilannya* yakni mimpi Raja,<sup>6</sup>

### 3.2.2 *Ummah* yang bermakna Jalan dan Hidup

QS. Az-Zuhrūf (43): 22.

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّهُتَدُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *Bahkan mereka berkata, “Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka....*

**Tafsirannya:** kepercayaan kaum Musyrikin tentang malaikat disanggah oleh ayat yang lalu dengan mempertanyakan kesaksian mereka menyangkut wujud malaikat. Kini, sanggahan tersebut dilanjutkan dengan menyatakan bahwa: “*sesungguhnya kami mendapati leluhur kami atas yakni menganut suatu agama* yakni kepercayaan atau cara **hidup** yang wajar diteladani, dan *sesungguhnya kami* secara khusus atas *jejak-jejak mereka* saja *adalah orang-orang yang mendapat petunjuk* dengan mengikuti jejak mereka itu.”<sup>7</sup>

### 3.2.3 *Ummah* bermakna *Ummatan wasathan*

QS. Al-Baqaroh (2): 143.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*, (jakarta: lenetera hati. 2002) hlm. 456-457

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 553-554

هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُؤُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : Dan demikian pula Kami telah Menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami Mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah Diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia...

**Tafsirannya :** Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu wahai umat Islam *Ummatan Wasathan* (pertengahan) moderat dan teladan sehingga dengan demikian keberadaan kamu dalam posisi pertengahan itu sesuai dengan posisi ka'bah yang berada dipertengah pula. Posisi pertengah menjadikan manusia tidak memihak kekiri dan kekanan, sesuatu hal dimana dapat mengantar manusia berlaku adil.<sup>8</sup>

### 3.2.4 Ummah bermakna *Ummatun Wāhidah*

QS. Al-Baqarah (2): 213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغِيًّا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya :Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah Mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan Diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti -bukti yang nyata sampai kepada

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 414-415

*mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah Memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah Memberi petunjuk kepada siapa yang Dia Kehendaki ke jalan yang lurus...*

**Tafsirannya** : Setelah dalam ayat yang lalu dijelaskan bahwa kekufuran dan kedurhakaan mereka adalah cinta yang membuat terhadap dunia, dalam ayat ini dijelaskan bahwa pada masa kini, kelengahan akan makna hiasan dunia menjadika mereka memperebutnya sehingga terjadi perselisihan. *Manusia sejak dahulu adalah umat yang satu* dan ulama menguraikan penggalan ayat QS. Yūnus (10): 19, yang menyatakan, *manusia dahulunya satu umat kemudian mereka berselisih*, ayat yang dibahas ini, kata mereka perlu disipi kata “mereka berselih” yang ada pada surat Yunus ini sehingga dipahami dahulu manusia hanya satu umat yang hanya mempunyai kepercayaan tauhid, tetapi setelah itu tidak lagi demikian karena mereka berselisih.<sup>9</sup>

### 3.2.5 *Ummah* bermakna *Khoiru Ummah*

QS. Al-Imrān (3): 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakannya mereka adalah orang-orang fasik...*

**Tafsirannya** : Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat Islam pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut (ayat103 dan 105), kini dikemukakan bahwa keajiban dan tututan itu pada hakektanya lahir dari kedudukan umat ini sebagai **sebaik-baik umat**. Ini yang membedakan mereka dengan sementara Ahl al-Kitaab yang justru

---

<sup>9</sup> *Ibid, hlm. 549-550*

mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut ayat ini, maka kedudukan mereka sebaik-baik umat tidak dapat mereka pertahankan.<sup>10</sup>

### 3.2.6 *Ummah* bermakna *Ummatan Muqtasidah*

QS. Al-Māidah (5): 66.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ  
وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : *Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada sekelompok yang jujur dan taat. Dan banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan....*

**Tafsirannya** yakni memperoleh rizeki lahir batin yang bersumber dari mereka, sehingga dengan mudah lagi banyak yang mereka peroleh. Diantara mereka ada golongan dari pertengahan. Tidak terlalu membenci kamu, atau **golongan yang adil dan obyektif**. Dan *banyak diantara mereka yang amat buruk mereka kerjakan*, yakni sangat membenci Islam dan umatnya. Ayat ini adalah ayat satu dari sekian banyak ayat yang menginformasikan adanya kaitan antara keimanan dan ketakwaan dengan kesejahteraan hidup duniawi.<sup>11</sup>

### 3.2.7 *Ummah* bermakna Agama

QS. An-Nāhl (16): 93

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي  
مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya : *Dan jika Allah Menghendaki niscaya Dia Menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia Menyesatkan siapa yang Dia Kehendaki dan Memberi petunjuk kepada siapa yang Dia Kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.* QS. An-Nāhl (16): 93

<sup>10</sup> *Ibid, hlm. 172-174*

<sup>11</sup> *Ibid, hlm. 335-336*

**Tafsirannya** : Kalau Allah SWT, berkehendak menjadikan semua manusia sama, tanpa perbedaan, maka dia menciptakan manusia seperti binatang tidak dapat berkreasi dan melakukan pengembangan, baik terhadap dirinya apalagi lingkungannya. Tidak juga memberi manusia kebebasan memilah dan memilih termasuk kebebasan memilih **agama dan kepercayaan**. tetapi yang demikian itu dikehendaki Allah, karena dia menugaskan manusia menjadi Khalifah.<sup>12</sup>

### 3.2.8 *Ummah* bermakna kelompok

Dalam pembahasan *Ummah* yang diartikan Kelompok, maka akan dibagi menjadi 3 pembahasan diantaranya: Manusia, Hewan, Jin dan Manusia.

#### 3.2.8.1 Manusia.

QS. Al-Imrān (3) : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik...*

**Tafsirannya** : *Kamu* wahai seluruh umat Muhammad dari generasi kegenerasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah *umat yang terbaik* karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian, umat yang *dikeluarkan* yakni diwujudkan dan ditampakkan **untuk manusia** seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman. Ini karena kalian adalah umat yang terus menerus tanpa bosan *menyuruh kepada yang ma'ruf* yakni apa yang dinilai baik masyarakat selama sejalan

---

<sup>12</sup> *Ibid, hlm. 335-336*

dengan nilai-nilai luhur, pencegahannya yang sampai pada atas menggugurkan kekuatan, dan karena kalian beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunannya dan tuntunan Rasul-nya, serta melakukan *amar ma'rūf dan nahi mungkar* itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya.<sup>13</sup>

### 3.2.8.2 Hewan.

QS. Al-An'ām (6): 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : *Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami Luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan...*

**Tafsirannya :** Ayat-ayat yang dipaparkan disini sifatnya langgeng di alam raya ini, dapat dilihat oleh seluruh generasi, generasi pengusul, generasi sebelumnya, dan juga generasi sesudahnya. Bukti bukti nyata itu anatar lain adalah keberadaan **Binatang-binatang** dipermukaan bumi dan burung-burung yang terbang di udara, yang kesemuanya serupa dengan umat manusia. Masing-masing memiliki ciri, kekhususan dan sistem. Semakin maju jangkauan pengetahuan manusia tentang hakekat tersebut semakin luas, namun namun pengetahuan itu, tidak menambah hakekat yang dikemukakan ayat ini. Uraian yang demikian jelas itu ditambah lagi oleh penugasaan ayat ini tentang luasnya cakupan ilmu Allah serta penguasaan dan peraturan-nya terhadap segala sesuatu, merupakan bukti yang sangat agung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid, hlm. 172-174*

<sup>14</sup> *Ibid, hlm. 80-82*

### 3.2.8.3 Jin dan Manusia.

QS Al-A'raf (7): 38

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ  
كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّى إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعاً قَالَتْ  
أَخْرَاهُمْ لِأَوْلَاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَاباً ضِعْفاً مِّنَ النَّارِ  
قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِن لَّا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Allah Berfirman, “Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, “Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka.” Allah Berfirman, “Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui...”

**Tafsirannya :** Ayat yang lalu menyatakan bahwa orang-orang yang berlaku sangat aniaya itu mengaku kesalahan mereka. Selanjutnya ayat ini menjelaskan apa yang terjadi setelah pengakuan itu, yaitu bahwa pengakuan tersebut tidak bermmanfaat sedikitpun. Kendati mereka telah mengaku, tetapi dia yakni Allah SWT. Tidak mengampuni mereka bahkan *dia berfirman* memerintahkan mereka: *masuklah kamu* sekalian bersama kelompok *ummat-ummat* selain kamu yang telah berlalu sebelum kamu yaitu kelompok **jin dan manusia** yang durhaka seperti kamu dalam api neraka.<sup>15</sup>

### 3.3 Konsep *Ummah* menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh.

Memperhatikan M. Quraish Shihab Terhadap ayat-ayat *Ummah*, didapati Konsep *Ummah* dalam pemikiran Quraish Shihab itu diantaranya: *Ummah* bermakna Waktu. (Yaitu *Ummah* yang berarti persekutuan masyarakat agamawi pada masa Nabi Yusuf). *Ummah* bermakna jalan hidup, (yaitu kaum Musyrikin yang masih mempercayai nenek moyang mereka untuk di

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 90-92



sembah). *Ummah* bermakna Agama, (yaitu bermakna manusia yang memilih kebebasan dalam beragama). *Ummatun wāhidah*, (yaitu bermakna manusia terdahulu itu satu umat dan hanya mempunyai kepercayaan Tauhid saja). *Ummatan wasathan*, (yaitu bermakna umat Islam sebagai umat pertengahan yang tidak memihak kekiri dan kekanan). *Ummatan Muqtasidah*, (yaitu bermakna umat yang berlaku adil terhadap semua golongan). *Khoiru Ummah* (yaitu bermakna sebaik-baik manusia yang mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejelekan). Dalam pembagian *Ummah* bermakna *kelompok* itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: *Ummah* bermakna *Manusia*, (yaitu umat yang di wujudkan sejak Nabi Adam hingga akhir zaman) *Ummah* bermakna *Hewan*, ( yaitu umat yang diserupakan seperti manusia). *Ummah* bermakna *jin dan Manusia*). (Yaitu dipahami kelompok yang mengikuti jejak pemimpin yang menyesatkan).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Dari keseluruhan penjelasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Konsep *Ummah* dalam pemikiran Quraish Shihab itu diantaranya: *Ummah* bermakna Waktu. (Yaitu *Ummah* yang berarti persekutuan masyarakat agamawi pada masa Nabi Yusuf). *Ummah* bermakna jalan hidup, (yaitu kaum Musyrikin yang masih mempercayai nenek moyang mereka untuk di sembah). *Ummah* bermakna Agama, (yaitu bermakna manusia yang memilih kebebasan dalam beragama). *Ummatun wāhidah*, (yaitu bermakna manusia terdahulu itu satu umat dan hanya mempunyai kepercayaan Tauhid saja). *Ummatan wasathan*, (yaitu bermakna umat Islam sebagai umat pertengahan yang tidak memihak kekiri dan kekanan). *Ummatan Muqtasidah*, (yaitu bermakna umat yang berlaku adil terhadap semua golongan). *Khoiru Ummah* (yaitu bermakna sebaik-baik manusia yang mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejelekan). Dalam pembagian

*Ummah* bermakna *kelompok* itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: *Ummah* bermakna *Manusia*, (yaitu umat yang di wujudkan sejak Nabi Adam hingga akhir zaman) *Ummah* bermakna *Hewan*, ( yaitu umat yang diserupakan seperti manusia). *Ummah* bermakna *jin dan Manusia*). (Yaitu dipahami kelompok yang mengikuti jejak pemimpin yang menyesatkan).

## 4.2 SARAN

Sebagai kata akhir dari skripsi ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pembaca sebagai berikut

- 4.2.1 Mengingat al-Qur'an sebagai petunjuk berposisi sangat vital bagi terbangunnya kebudayaan yang hakiki, maka hendaklah kita senantiasa berusaha semaksimal mungkin yang kita mampu menggali pesan-pesan keilmuan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam Kehidupan.
- 4.2.2 Bagi para Mahasiswa/Mahasiswi jurusan Ilmu tafsir al-Qur'an yang hendak mempelajari tafsir, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bagi peneliti selajutnya membahas bagaimana konsep *Ummah* dalam al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu zaid, Nasar Hamid, 2002. *Tekstualitas al-Qur'an kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj Khoiron Nahdiyyin, Yogyakarta: Lkis. Cet.II
- Abd Rahman, Zayad, 2015. *Konsep Ummah dalam al-Qur'an : Sebuah Upaya Melerai Miskonsepsi Negara Bangsa-bangsa* ', *Relegi: Jurna Studi Islam*, vol 6 1 April.
- Abd Rahman, Zayad, 2015 dalam Skripsinya konsep *ummah* dalam al-qur'an (sebuah upaya melerai miskonsepsi negara-bangsa), Skripsi Program studi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.
- Amal, Taufiq Adnan, 2001. *Renkrontuksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA.
- Anwar Hamdani , 2002. *Telaah Kritis Terhadap Tafsir al-Misbāh, Mimbar Agama dan Budaya*, t.k:Pebruari.

- Baidan, Nasruddin, 2012. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Fajarus Shadiq, 2016. Akhmad, dalam Skripsinya konsep *Ummah* dalam al-Qur'an (sebuah analisis Semantik Toshihiku Izutzu), Skripsi program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gusmian Ishlah, 2003. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*, Jakarta:Teraju.
- Hadi, Strisno, 1994. *Metodolohi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Khashogi Rico, Luqman, 2012. dalam Desertasinya konsep *Ummah* Dalam piagam madinah menyimpulkan Konsep *ummah* yang ada dalam Piagam Madinah, Skripsi Studi, *Pengajar Pondok Pesantren Mahasiswa Fauzul Muslimin Yogyakarta dan Alumni Studi Politik dan Pemerintahan Islam Prodi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nurdin, Ali, 2006. *Qur'anic Society: Menelusiri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Rahardjo, Dawab, 1996. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramdian.
- Ridwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish, 1996. *Wawasan al-Qura'an, tafsir Maudhū'i atas pelbagai persoalan Ummat*, Bandung: Mizan
- Shihab, Quraish, 2002. *Tafsir al-Misbāh pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati,